
**PENGARUH KREATIVITAS MENGAJAR GURU SOSIOLOGI
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

Emanuel Ngongo

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Kupang
Pos-el: emangongo24@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru sosiologi terhadap prestasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru sosiologi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*Library Research* atau di sebut dengan penelitian perpustakaan), dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data berupa artikel dan buku. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan mengkategorikan data, kemudian melakukan pengodean (coding) berdasarkan kategori-kategori yang ditetapkan dan pemeriksaan keabsahan data yang relevan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kreativitas mengajar guru sosiologi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, hal ini diketahui dari hasil analisis artikel yang peneliti lakukan; 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru diantaranya faktor kedisiplinan guru, kelengkapan sarana prasarana, kecerdasan guru, tingkat pendidikan guru, keterampilan mengajar guru.

Kata kunci: Kreativitas, Guru, Prestasi Belajar

Abstract

This study aims to determine the effect of sociology teacher creativity on student achievement and the factors that influence sociology teacher creativity. This research is a library research study, using descriptive qualitative methods. Data sources in the form of articles and books. The data analysis technique is carried out with the stages of categorizing data, then coding based on the specified categories and checking the validity of the data.

Based on the results of research and discussion can be summarized as follows: 1) The teaching creativity of sociology teachers influences student achievement, this is known from the results of the analysis of the article the researcher did; 2) Factors that influence teacher teaching creativity include the factors of teacher discipline, completeness of infrastructure, teacher intelligence, teacher education level, teacher teaching skills.

Keywords: Creativity, Teacher, Learning Achievement

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang di dapatkan di bangku sekolah, tidak semua dapat di terima dengan baik oleh siswa. Karena tidak semua siswa mempunyai pendapat, pemikiran, dan daya tangkap yang sama terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, guru yang merupakan komunikator dalam proses pembelajaran di dalam kelas harus bisa menguasai kelas. Seorang guru harus bisa menciptakan suatu kondisi atau proses yang mampu mengarahkan siswanya untuk melakukan aktivitas belajar (Anjani, 2020; Arifin, 2019; Bola, 2020; Syahrul, Arifin, Datuk, Almu, & Ramlah, 2019). Karena dalam hal ini seorang guru mempunyai peran yang sangat penting mengingat tugas guru sebagai motivator.

Hakekat Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan aspek-aspek lain yang ada pada diri siswa tersebut. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang siswa. Prestasi belajar dan proses belajar adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Karena prestasi belajar pada hakikatnya adalah hasil akhir dari sebuah proses belajar (Sari dan Hendro, 2017).

Untuk mencapai prestasi belajar siswa yang baik dapat dilihat dari kreativitas guru dalam mengajar. Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar (Arifin, 2019; Syahrul & Djaha, 2020; Un, 2020). Dengan demikian kreativitas tersebut sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Wahyuni, 2015).

Menurut Isaksen (dalam Zuliawati, 2016), kreativitas merupakan salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Banyak masalah yang dihadapi seorang guru dalam mengajar yang menuntut ketepatan, waktu, dan

hasil dari pekerjaan yang diwujudkan pada tujuan pembelajaran. Dalam hal ini seseorang dituntut memiliki kreatifitas yang menghasilkan karya yang baru sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Kreativitas mengajar guru berhubungan dengan merancang dan mempersiapkan bahan ajar/ materi pelajaran, mengelola kelas, menggunakan metode yang variatif, memanfaatkan media pembelajaran, sampai dengan mengembangkan instrumen evaluasi. Salah satu yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar adalah guru, yang merupakan faktor eksternal sebagai penunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah kreativitas guru dalam proses belajar mengajar Djamarah dan Zain (dalam Monowati dan Fauzi, 2018).

Kreativitas dalam pembelajaran juga merupakan hal yang sangat penting dan untuk itu guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan sekolah adalah menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien serta kreatif (Pentury, 2017).

Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide dan gagasan baru atau berbeda dalam pembelajaran dengan tujuan untuk memotivasi siswa dalam belajar. Guru sebagai pendidik harus mampu mengolah kreativitas pribadi dalam memunculkan ide-ide baru dalam penyampaian materi pelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru harus mampu mengolah PBM sehingga siswa merasa nyaman ketika menerima materi pelajaran dari guru. Talajan (dalam Ulfah., dkk, 2017).

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan Slameto (Monowati, Fauzi, 2018), Sedangkan menurut Suryabrata (Monowati, Fauzi, 2018) Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai selama mengikuti pelajaran pada periode tertentu dalam suatu lembaga pendidikan, dimana

hasilnya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol lain.

B. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan yang menekankan pada penggunaan data sekunder dari beberapa artikel jurnal, makalah, buku, dan sebagainya yang relevan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kreativitas mengajar guru sosiologi terhadap prestasi belajar siswa, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh dari artikel atau jurnal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kreatifitas mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat untuk mencapai suatu tujuan. Standar proses pendidikan dijadikan dasar agar proses pembelajaran dapat membantu memfasilitasi pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mengarah pada penekanan aktivitas siswa dan pergeseran tanggung jawab belajar kearah siswa penting untuk diperhatikan dan diwujudkan oleh guru, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki melalui pembelajaran sebagaimana potensi berfikir siswa dalam bidang.

Belajar merupakan proses penting, bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang difikirkan dan dikerjakan untuk mengukur apakah seseorang telah belajar, maka diperlukan perbandingan antara perilaku sebelum dan setelah mengalami kegiatan belajar. Apabila terjadi perilaku, maka dapat disimpulkan bahwa seseorang telah belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajarnya menurut (Mardatillah, dkk.2018).

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses

kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang dan dibimbing dan dibangkitkan kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator, yang berada di pusat proses pendidikan Mulyasa (dalam Adirestuty, 2017).

Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Kreativitas seorang guru akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan guru juga akan disukai oleh siswa (Agustina, 2017). Kreativitas seorang guru dapat dilihat dari beberapa aspek seperti penggunaan media pembelajaran, pengembangan metode pembelajaran, dan pengkondisian kelas, siswa akan lebih memahami apa yang sedang dipelajari dan apa yang disampaikan oleh guru.

Guru yang kreatif berusaha untuk menyediakan sebanyak mungkin ruang bagi siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk kreatif dalam partisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa menurut (Sari dan Hendro, 2017). Sedangkan Soekartini (dalam Sari dan Hendro, 2017) kreativitas guru adalah guru yang mampu mengakulasikan dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki dalam rangka membina dan mendidik dengan baik. Clark (dalam Sari dan Hendro, 2017) Seorang guru yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan insiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggung jawab dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik.

Kreativitas mengajar didefinisikan sebagai suatu kualitas dimana guru memiliki kemampuan untuk melahirkan suatu ide-ide yang baru dan imajinatif maupun mengembangkan ide-ide yang sebelumnya sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah dan dapat menciptakan sesuatu yang membuat anak didik merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, bisa berupa rencana prosedur yang baru, cara baru untuk menarik minat setiap murid, pengorganisasian masalah yang lebih baik, atau metode pengajaran yang

lebih bervariasi Satiadarma dan Waruwu (dalam Monowati dan Fausi, 2018)

Kreativitas guru di atas perlu di kembangkan, meningkatkan betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selajutnya, guru senantiasa berusaha menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik hingga peserta didik akan menilainya bahwa guru kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru disini bukan berarti harus sama sekali baru, tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan menurut (Hadisi, dkk 2017).

Kreativitas guru dalam mengelolah pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga profesional, seorang guru sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tersebut sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat memahami materi. Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu bentuk tuntutan sebagai tenaga professional (Febriandari, ddk, 2018). Sedangkan Uno (dalam Febriandari, dkk 2018) mengatakan bahwa seorang guru seharusnya melakukan persiapan pembelajaran dari perencanaan hingga tahap evaluasi, yang mengacu pada tujuan, materi serta karakteristik peserta didik.

Kemampuan pemecahan masalah kreativitas adalah Soleymanpour (dalam Juandi dan Sontani, 2017) yang meliputi inovasi dan penemuan. Sedangkan Slameto (dalam Juandi dan Sontani, 2017) Kreativitas memiliki kontribusi terhadap pengembangan diri, pengambilan keputusan dan kemampuan pemecahan masalah, Gradiner (dalam Juandi dan Santoni, 2017). Mengatkan Kreativitas mengajar guru merujuk pada penggunaan teknik mengajar yang dapat membuat kelas menyenangkan dan menarik sehingga siswa merasa senang dan tertarik dalam pembelajaran.

Kreativitas mengajar guru merupakan suatu bentuk kemampuan yang secara operasional mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengklaborasi (mengembangkan/memperkasa cara penyampaian materi kepada

siswa. Tingginya kreativitas guru dalam mengajar menjadikan siswa lebih mudah menyelesaikan permasalahan sendiri dalam mengerjakan soal-soal karena mereka merasa nyaman dan proses belajarnya di dalam kelas. Untuk meningkatkan kreativitas guru tidak serta ada dalam guru tersebut, akan tetapi guru dituntut lebih pro aktif dan peka dalam perkembangan metode mengajar terbaru menurut (Pebrianto, dkk, 2015).

Kreativitas menurut saya adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dari sebelumnya. Kreativitas menurut saya adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang atau kelompok orang yang memungkinkan mereka menemukan pendekatan-pendekatan atau terobosan baru dalam menghadapi situasi atau masalah tertentu yang tercermin dalam pemecahan masalah dengan cara yang baru atau unik yang berbeda dari sebelumnya.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya Talajan (dalam Andika, dkk, 2016). Menurut Slameto (dalam Andika, dkk, 2016) mengatakan bahwa penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas ini merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode pembelajaran dengan diskusi yang belum pernah dipakai.

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien (Ulfah, dkk, 2017).

Kreativitas guru yang dimaksud adalah; 1) Penerapan produk kreativitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak siswa

belajar kedua nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan siswa dan meningkatkan minatnya pada pelajaran, 2) kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh. Hasil inovasi berupa instrumen bantu pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera siswa, baik indera penglihatan, pendengaran, dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya, 3) Kreativitas guru dalam merangsang siswa untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, 4) kreativitas guru dalam merangsang kreativitas siswa, baik kreatif dalam menjawab dan memberi pertanyaan atau merespon pertanyaan yang ada saat pembelajaran (Oktavia, 2014).

Berdasarkan beberapa hasil uraian di atas saya dapat menyimpulkan bahwa kreativitas kemampuan seseorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada anak didik di sekolah. Kreativitas mengajar guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena kreativitas guru dalam pembelajaran adalah salah satu potensi manusiawi yang ada pada diri individu dengan derajat yang bervariasi satu sama lainnya. Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan zaman maupun perkembangan peserta didik agar peserta didik bisa mengerti dan memahami materi apa yang di jelaskan oleh guru dalam pembelajaran.

Kreativitas juga sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas adalah sifat pribadi seorang individu dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat yang tercermin dari kemampuannya untuk mencapai sesuatu yang baru. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan hal yang umum dan oleh karenanya semua kegiatannya ditopang, dibimbing dan dibangkitkan oleh kesadara itu, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam membimbing peserta didik,

sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja, kreativitas juga menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Kreativitas Menurut Kasmadi (Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, 2017) Kreativitas merupakan munculnya suatu tindakan yang menghasilkan prestasi baru melalui proses menemukan, menghubungkan, mengkombinasikan atau mengolah pengetahuan yang telah ada menjadi sesuatu yang bermakna untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Sedangkan menurut Susanto (Rusmin AR 2017) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut (Aldo Antonius Jouwe, Risyia Pramana Situmorang, Santoso Sastrodihardjo, 2018), kreativitas mengajar guru sebagai suatu upaya untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Oleh karena itu kreativitas mengajar pengajar berkaitan erat dengan hasil belajar siswa melalui aktivitas membimbing dan mengarahkan siswa sebagai bentuk tanggung jawab profesionalitas, cara mengajar guru sangat menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Hal ini dikarenakan guru sebagai teladan di kelas dapat memberikan suatu pola perilaku dan interaksi kepada siswa. Artinya siswa dapat mencontoh dan meniru perilaku dari guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran dalam mempengaruhi siswa baik dari segi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa tentu dapat dilakukan melalui kreativitas yang terus dikonstruksi melalui cara mengajar. Cara mengajar yang menyenangkan tentu akan menarik antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran yang disajikan oleh guru.

Sedangkan menurut Retnowati (dalam Ramadani, dkk, 2017) kreativitas dan gaya belajar merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri siswa yang dapat mendukung dan dapat juga menghambat untuk menjadikan hasil belajar matematika siswa dikatakan baik. Kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar

mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Oleh sebab itu, diperlukan kemampuan berkreaitivitas dari seorang guru agar siswa dapat lebih aktif saat belajar dan dapat memilih serta menerapkan cara/metode yang tepat guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan benar sehingga mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Mulyasa (dalam Ramadani, dkk, 2017) mengatakan bagi guru kreativitas tentu saja ditujukan kepada peserta didik serta ditunjukkan terutama pada saat mengajar. Jadi kreativitas seorang guru menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Menurut Hernacki dan DePotter kreativitas (2017) kreativitas guru dapat dilihat dari keterampilan atau cara guru mengajar di kelas. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip-prinsip dasar tersendiri. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas yaitu 1) keterampilan bertanya; 2) memberikan penguatan; 3) mengadakan variasi; 4) menjelaskan; 5) membuka dan menutup pelajaran; 6) membimbing diskusi kelompok kecil; 7) mengelola kelas, 8) mengajar kelompok kecil dan perorangan.

2. Faktor yang mempengaruhi kreatifitas mengajar guru

Setelah peneliti menuliskan artiker/jurnal peneliti dapat menemukan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru sebagai berikut:

1. Faktor kedisiplinan guru

Faktor dalam diri guru adalah faktor yang timbul dari dalam diri sendiri dimana faktor tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap kedisiplinan guru di sekolah, faktor tersebut adalah faktor psikologis. Faktor psikologis ini adalah faktor yang berwujud kepribadian, pikiran, ingatan. Dimana faktor tersebut dapat mempengaruhi kedisiplinan seorang guru di sekolah. Faktor yang berasal dari luar diri guru adalah faktor yang berasal dari luar diri guru itu sendiri seperti lingkungan, pendidikan dan sebagainya.

Faktor-faktor ini dapat di bagi lagi antara lain, faktor pendidikan, kedisiplinan guru di sekolah dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, namaun faktor yang sangat penting adalah pribadi

guru. Baik tidaknya disiplin di sekolah sangat tergantung guru itu sendiri. dan faktor tempat tinggal guru dapat juga mempengaruhi kedisiplinan di sekolah, karena jika guru yang mengajar pada suatu sekolah yang tempat tinggalnya jauh dengan sekolah dimana ia ditugaskan, kecendrungan ia akan terlambat apa lagi transportnya agak sulit.

2. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana belajar adalah sesuatu yang dapat memudahkan dan memperlancar pelaksanaan suatu usaha yang dapat berupa benda. Dalam hal ini sarana dan prasarana belajar bisa disamakan dengan fasilitas belajar. Besar kemungkinan sarana dan prasarana belajar merupakan faktor yang mempunyai andil besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

3. Tingkat Pendidikan guru

Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh seseorang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. (Jumiarti dan Dauliy, 2019)

4. Faktor inteligensi (kecerdasan), Factor intelegensi adalah kemampuan untuk memecahkan masalah serta beradaptasi dan belajar dari pengalaman. Fokus terhadap intelegensi adalah perbedaan dan penilaian individual. Perbedaan individual adalah cara yang stabil dan konsisten yang berbeda individu yang satu dengan individu yang lain. menurut. (Masturdin, 2016)

5. Ketidak sanggupannya guru pada saat mengajar adalah guru jarang menggunakan cara mengajar yang menyenangkan, Solusinya kuasailah berbagai macam teknik dalam mengajar seperti, mengajar fakta di lingkungan terhadap apa yang di ajarkan dan memberikan. Dalam mengajar guru tidak mempersiapkan atau membuat sendiri perangkat mengajarnya yang biasa dikenal dengan sebutan RPP. Sebelum memulai mengajar sebaiknya seorang guru sudah mempersiapkan materi pengajarannya dan merupakan hasil ciptaannya sendiri, sehingga lebih mudah di mengerti ketika di terapkan kepada siswanya. (Agustina, 2017).

6. Kurangnya komunikasi guru dalam proses pembelajaran adalah

Guru harus mampu berkomunikasi dengan siswa secara optimal sehingga dalam proses pembelajaran, siswa bisa memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan siswapun akan merasa tertarik dengan cara mengajar guru yang kreatif dan komunikasi guru yang membuat siswa tidak membosankan. Kemampuan komunikasi guru masih kurang baik, hal ini terlihat dari kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa, guru hanya menjelaskan sedikit tentang materi pembelajaran lalu aktivitas kelas diserahkan kepada siswa, komunikasi yang dilakukan sifatnya masih satu arah, serta guru masih belum mampu mengajak siswa untuk berdiskusi atas mata pelajaran yang disampainya.

7. Guru belum menggunakan alat bantu

Seorang guru harus menggunakan alat bantu seperti *in fokus* sehingga siswa bisa mengerti dan memahami apa yang di sampaikan oleh guru dan bukan hanya menyampaikan materi secara komunikasi tetapi guru harus membuat siswa berkonsentrasi dengan cara guru menyediakan alat bantu seperti *in fokus* dan komputer serta bisa membantu menyampaikan materi pelajaran dengan lebih menarik.

8. Kepemimpinan guru yang masih belum maksimal, hal ini terlihat dari guru yang terfokus pada diri sendiri dalam proses pembelajaran, sehingga siswa-siswa menjadi ribut di dalam kelas, guru kurang tegas menghadapi siswa yang ribut. (Sari dan Hendro, 2017)

9. Keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru yang secara utuh dan menyeluruh atau seperangkat kemampuan atau kecapakan guru agar dapat tercapainya tujuan pelajaran. Ketrampilan guru bertujuan untuk meningkat prestasi belajar siswa dan guru harus membangun kemampuan kreativitasnya dalam mengajar agar prestasi belajar siswa semakin meningkat (Juandi dan Sontani, 2017)

10. Faktor lingkungan adalah lingkungan alam yang kurang mendukung sering kali dapat menghambat aktivitas guru serta belajar anak yang sekaligus dapat mempengaruhi pencapaian

prestasi belajar anak, seperti hujan atau panas yang berlebihan sering mengganggu kesehatan anak yang menghambat pencapaian hasil belajar anak serta lingkungan sekolah yang berada dekat dengan jalan raya juga memberikan pengaruh negatif terhadap guru dalam proses pembelajaran berlangsung serta prestasi siswa akan menurun akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh suara kendaraan dan lainnya. Sehingga dapat menyebabkan penurunan prestasi belajar siswa. (Pebrianto, dkk 2015)

11. Kurangnya kreativitas seorang guru dalam pembelajaran

Seorang guru memang harus bisa kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang interaktif dan metode lain yang menarik. Dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki guru, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan dan siswa juga lebih mudah dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru. (Hadisi dkk, 2017)

12. Penggunaan media pembelajaran yang kurang memadai

Guru juga harus bisa menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam belajar. Salah satunya bisa menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar atau menggunakan film. Lingkungan sekitar merupakan salah satu media belajar yang mudah digunakan. Siswa dapat melihat langsung fenomena yang ada di lingkungan. Selain itu, dengan film siswa akan lebih bisa mencerna dan memahami apa yang sedang disampaikan oleh guru karena siswa dapat melihat dan mendengar.

13. Pengkondisian kelas

Seorang guru bukan hanya menguasai materi tetapi guru harus menguasai kelas dalam pembelajara agar peserta didik memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga siswa tersebut akan memperoleh nilai atau pengetahuan yang baik dan dapat berprestasi. (Agustina, 2017). Strategi mengajar guru sosiologi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi

mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran disebut strategi pembelajaran. Dimana pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok dan atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatannya adalah bahan/materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat seperti *Lcd dan infocus* agar bisa membantu pembelajaran.

Dengan demikian strategi mengajar guru sosiologi dalam pembelajaran mencakup penggunaan pendekatan, metode dan teknik, bentuk media, sumber belajar, pengelompokan peserta didik, untuk mewujudkan interaksi edukasi antara pendidik dengan peserta didik, antar peserta didik, dan terhadap proses, hasil, dan/atau dampak kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, strategi pembelajaran di artikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yakni tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Berikut pendapat beberapa ahli berkaitan dengan pengertian strategi pembelajaran. Menurut Kozma (dalam Majid, 2015) secara umum

menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu. Sedangkan Sanjaya (dalam Majid 2015) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan atau rangkaian kegiatan yang dipilih guru mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya yang ditujukan untuk siswa, yang bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran.

E. KESIMPULAN

Masalah yang menjadi dasar penelitian ini adalah pengaruh kreativitas mengajar guru sosiologi terhadap prestasi belajar siswa dan faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kreativitas mengajar guru. Kreativitas mengajar guru sosiologi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sehingga guru harus memiliki beberapa kreativitas dalam pembelajaran antara: 1) kreativitas berkomunikasi dalam proses pembelajaran. 2) kreativitas dalam membuka dan menutup pembelajaran. 3) faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru yaitu faktor kedisiplinan guru, kecerdasan guru, tingkat pendidikan guru, dan ketrampilan mengajar guru, 4) prestasi belajar siswa, dengan adanya kreativitas mengajar guru maka prestasi siswa akan meningkat, hal ini diketahui dari hasil analisis jurnal/artikel, buku-buku yang relevan peneliti lakukan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T, 2017. Pengaruh kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII MTs Negeri Galur Tahun Ajaran 2016/2017
- Andika, K, suparno, dan Ari Saptomo. 2016. Pengaruh Kreatiitas Guru dalam Pembelajaran dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada Siswa kelas X di SMA

- Negeri 89 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Econosains Volume 14 Nomor 1*
- Adirestuty, 2016. Pengaruh *self-Efficacy* Guru dan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar siswa dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Volume 4 Nomor 1*
- Arna Wati, 2019, Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Mengelola Pembelajaran Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sman 11 Sinjai
- Aldo Antonius Jouwe, Risya Pramana Situmorang, Santoso Sastrodihardjo, 2018, Hubungan Antara Kreativitas Guru Biologi Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Sma Kota Salatiga. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 3 (2)*
- Amir Hamzah, M.A., 2020. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Research*). *Judul buku metode penelitian kepustakaan (Library Research)*
- Anjani, F. (2020). Teori Pembelajaran Konstruktivistik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi di SMA. *Sociological Education, 1(1)*, 34–41. <https://doi.org/10.12345/socioedu.v1i1.233>
- Arifin, A. (2019). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Penguatan Budaya Sekolah di SMA Negeri 5 Kupang. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi, 6(1)*, 1–13. <https://doi.org/10.22460/p2m.v6i1p1-13.1247>
- Bola, Y. N. (2020). Pengaruh Penerepan Metode Karyawisata Terhadap Pembelajaran Sosiologi. *Sociological Education, 1(1)*, 20–26. <https://doi.org/10.12345/socioedu.v1i1.237>
- Fauzi Monawati, 2018. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar vol 6, No 2*
- Febriandari, E, I, Khakim, Endah Pratama, 2018. pengaruh Kreatifitas Guru dalam Menerapkan *Ice Breaking* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual Volume 3 Nomor 4*
- La Hadisi, Wa Ode Astina dan wampika. 2017. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. *Volume 10 Nomor 2*
- Jumiarti, dan Daulay, 2019. Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di Smpn 1 Desa Pekan Sabtu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. *Jurnal Darul 'Ilmi Vol. n07, No.*
- Juandi, dan Sontani, 2017. Ketrampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Perkantoran, Volume 2 Nomor 2*
- Karyati, 2016. Pengaruh Kreativitas Guru terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik. *Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora Volume 1 Nomor 2*
- Lusia, Junaidi, H, Matsum, Maria ulfah, 2017. Analisis Kreativitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas Xi Sma.
- Mardatillah, Baharudddin paloloang, Bakri. 2018. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Smk Negeri 6 Palu. *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 6 Nomor 1*
- Masturdin, 2016. Kreatiitas Guru Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Mtsn Rukoh Darussalam Banda Aceh. *Volume 5, Nomor 2*
- Novrianti, dkk. 2015/2016. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 6 Pekanbaru.
- Niah Elfita Sari. 2018. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa di SD IT AN-Nida Kota Lubuklinggau. *al-Bahtsu: Volume 3 Nomor 1*
- Nimury, R, 2019. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.
- Oktavia, 2014. Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal vol 2, No 1*
- Pebrianto, dkk. 2015. Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Prestasi Siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN Karubaga

- Kabupaten Tolikara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Volume 9 Nomor 2*
- Rinto Hasiholan Hutapea, 2020. Kreativitas Mengajar Guru Sma Pendidikan Agama Kristen Di Masa Covid 19. *journal.sttsimpson.ac.id/index.php/DJC E .Vol. 1, No. 1*
- Reski Ramadani1), St. Hasmiah Mustamin 2), Ridwan Idris, 2017. Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran. Volume 5, Nomor 1*
- Sindang Sari dan Omar Hendro, 2017. Pengaruh Kreativitas, Komunikasi, dan Kepemimpinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMP Negeri di Kecamatan Ilir Timur II Palembang. *Volume 2 Nomor 1*
- Syahrul, & Djaha, S. S. M. (2020, Oktober 15). *Pluralism Consciousness for Students at Muhammadiyah University of Kupang Through Multicultural Education*. 166–173. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201015.026>
- Syahrul, S., Arifin, A., Datuk, A., Almu, F. F., & Ramlah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berorientasi Literasi Kearifan Lokal di Mas Al-Hikmah Soe Nusa Tenggara Timur. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 371–379. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i2.3628>
- Tahir, dan Marniati, 2018. Pengaruh Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi Kasus di MAN 1 Kolaka) *Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang Volume 2, No. 2*
- Tri Ani Oktaria, Riswan Jaenudin, dan Rusmin AR, 2017. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma N 1 Muara Padang Banyuasin Sumatera Selatan. *146JURNAL PROFIT VOLUME 4, NOMOR 2*
- Un, O. (2020). Dampak Globalisasi Terhadap Gaya Hidup Peserta Didik di SMA Negeri 2 Kota Kupang. *Sociological Education*, 1(1), 27–33. <https://doi.org/10.12345/socioedu.v1i1.231>
- Wahyuni, S, 2015. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap prestasi Belajar Di Sma Negeri 8 Konsel Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.
- Zulawati, N 2016. Pengaruh Kreativitas Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. At-Tarbawi: *Jurnal Kajian Kependidikan Islam*1,23-38.